



# Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Masa Covid-19

Salamiyah Nur Hakim Harahap<sup>1\*</sup>, Mitha Nur Amalina<sup>2</sup>, Khadijah<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 26, 2021

Revised January 10, 2022

Accepted March 23, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Orang Tua

### Keywords:

Emotional Social, Early Childhood, Parents



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak secara langsung memengaruhi dalam proses pembelajaran dan diperlukan dukungan lebih banyak bagi anak dari berbagai pihak. Sosial dan emosional pembangunan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. sosial yang positif dan Perkembangan emosi membuat anak lebih mudah bergaul orang lain dan belajar lebih baik, serta dalam kegiatan lain di masyarakat lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan emosional dan sosial pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara terstruktur. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisis data interaktif melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi yang baik antar anak dan orang tua, khususnya ibu akan sangat mempermudah untuk memahami kondisi kegiatan yang berubah diakibatkan pandemi saat ini. Perkembangan sosial dan emosional sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan aspek emosional sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.

## ABSTRACT

Children's social emotional development directly affects the learning process and more support is needed for children from various parties. Social and emotional development cannot be separated from one another. Positive social and emotional development makes children easier to get along with others and learn better, as well as in other activities in the community environment. This study aims to analyze the emotional and social development of early childhood. The method used is a qualitative research method with a descriptive phenomenological approach. Data collection techniques used structured interviews. The data analysis used is interactive data analysis through several stages, namely the data reduction stage, the data presentation stage, the conclusion drawing stage and data verification. This research uses triangulation technique in checking the validity of the data. The results of the study show that good communication between children and parents, especially mothers, will make it much easier to understand the changing conditions of activities due to the current pandemic. Social and emotional development can not be separated from each other. In other words, discussing emotional development must intersect with children's social development. Vice versa, discussing social development must involve the emotional aspect because both are integrated in a complete psychological frame.

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yakni masa dimana anak akan mulai peka/sensitif terhadap berbagai rangsangan (Syafitri, 2020; Tatminingsih, 2019). Masa peka pada anak-anak biasanya berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual (Solihah et al., 2020; Sukatin et al., 2020). Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional (Rosalina, 2011;

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [salamiyahharahap@gmail.com](mailto:salamiyahharahap@gmail.com) (Salamiyah Nur Hakim Harahap)

Tatminingsih, 2019). Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan (Sukatin et al., 2020; Syahrul & Nurhafizah, 2021). Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain. Perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi (Aghnaita, 2017; We & Fauziah, 2020). Perkembangan sosial emosi mengacu kepada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa (Sulaiman et al., 2019; Zaini & Dewi, 2017). Serta aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar. Anak usia dini mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Sukatin et al., 2020).

Perkembangan sosial emosional anak secara langsung memengaruhi dalam proses pembelajaran dan diperlukan dukungan lebih banyak bagi anak dari berbagai pihak (Gunarsih, 2016; Khoiruddin & Alwi, 2020). Dilihat dari fungsinya keluarga memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat (Nurdiansyah, 2016). Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak (Satriana et al., 2021; Wijayanti & Fauziah, 2021). Mengembangkan aspek sosial anak perlu peran khusus keluarga untuk membentuk agar secara sosial anak dapat berkembang dengan baik (Jatmikowati, 2018). Keluarga dalam hal ini merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Dalam hal ini, seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan bagi anak baik begitu juga dalam perkembangan sosial anak (Kurniati et al., 2020; Satriana et al., 2021). Banyak orang yang cerdas secara intelektual dan akademik namun mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya atau sosialnya kurang maka hal ini akan menghambat interaksi dengan orang lain (Meilanie, 2020; Ndeot et al., 2020; Wijayanti & Fauziah, 2021).

Pada masa kanak-kanak awal, kehidupan emosional dan kepribadian anakanak berkembang secara signifikan dan dunia kecil mereka meluas (Ayuni et al., 2020; Wulandari & Purwanta, 2021b). Selain pengaruh hubungan keluarga yang terus berlanjut, teman sebaya mengambil peran yang lebih penting dalam perkembangan anak-anak dan permainan mengisi hari-hari mereka (Wiranata, 2020; Wulandari & Purwanta, 2021a). Perkembangan setiap anak memanglah berbeda, karena perkembangan dipengaruhi oleh banyak hal baik itu lingkungan, stimulasi, pola asuh, budaya dan masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak (Octaviani, 2020; Wiranata, 2020). Namun banyak faktor yang dapat dijadikan acuan oleh orang tua dan guru dalam melakukan observasi terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah dengan mengamati perkembangan anak dengan teori perkembangan yang ada, sehingga orang tua dan guru juga dapat menentukan stimulasi yang cocok untuk anak disesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut (Tatminingsih, 2019). Kemampuan sosial dan emosional merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi (Oktavia & Mulabbiyah, 2019; Ramadhani & Fauziah, 2020). Emosi anak-anak adalah sinyal yang diyakini sangat kuat mempengaruhi orang lain. Demikian pula sebaliknya, dimana reaksi emosional anak-anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Kemampuan sosial emosional yang baik merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di kemudian hari (Wijirahayu et al., 2016). Beberapa temuan menyatakan pengembangan social emosi yang dilakukan guru melalui cerita (Sufiati & Hasanah, 2021). Rata-rata anak sudah memiliki potensi untuk berkembang dengan baik namun dalam beberapa hal masih perlu bimbingan dan contoh dari gurunya (Tatminingsih, 2019). Penggunaan gawai memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (Surono & Lestari, 2022). Pada anak usia dini, kemampuan emosional muncul berupa karakteristik: munculnya reaksi emosi pada setiap peristiwa sesuai dengan keinginannya sendiri; mudah berubahnya reaksi emosi anak; reaksi emosinya bersifat individual dan keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan emosional dan sosial pada anak usia dini.

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara terstruktur dengan tujuan ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh orang tua dalam perkembangan aspek sosial-emosional melalui instrumen yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Informan penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini 0-6 tahun yang berjumlah tiga orang. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh

dari sumber sehingga. Informan yang pertama adalah seorang ibu rumah tangga dari satu anak yang masih berusia 3 tahun (Ramadhani & Fauziah, 2020). Sementara informan kedua merupakan seorang Guru SD single parent dengan satu anak yang masih berusia 4 tahun. Dan informan terakhir adalah seorang karyawan di perusahaan bank swasta dengan dua anak berusia 2 dan 5 tahun. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisis data interaktif melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik triangulasi (triangulasi metode), yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara (Abidin et al., 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pada masa taman kanak-kanak (TK) merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan. Ada beberapa tahapan untuk mengidentifikasi perkembangan sosial anak: Tahap pertama, (percaya vs curiga) usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak akan merespon stimulus, anak akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan itu menumbuhkan rasa percaya diri, sebaliknya jika pengalaman tidak menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga; Tahap kedua, (mandiri dan ragu) usia 2-3 tahun. Anak sudah bisa menguasai kegiatan meregang atau melepaskan otot-otot tubuhnya. Pada masa ini anak sudah mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan maka akan menimbulkan rasa malu dan ragu pada si anak.

Tahap ketiga, (berinisiatif dan bersalah) usia 4-5 tahun. Masa ini anak akan menunjukkan sikap lepas dari orang tua dan anak akan bergerak bebas berinteraksi dengan lingkungannya. Situasi seperti ini akan menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah; Tahap keempat, (percaya diri dan rendah diri) usia 6 tahun-pubertas. Kondisi anak telah memasuki masa dewasa dimana perkembangannya untuk menyiapkan diri melaksanakan tugas-tugasnya. Anak akan mampu menguasai keterampilan tertentu dan dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya akan menimbulkan rasa rendah diri pada anak. Perkembangan sosial anak adalah kemampuan seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan diawali dari keluarga hingga orang yang belum pernah di kenalnya. Pertumbuhan sosial bertujuan agar seorang anak bisa bersosialisasi dengan orang sekitarnya dan membiasakan diri dengan area sosialnya. Orang tua menjadi tempat pertama kali seorang anak berinteraksi dan bersosialisasi, orang tua dan keluarga menjadi faktor penting dalam mengembangkan sosial anak usia dini. Peran orang tua dalam mengembangkan sosial anak adalah mengejar keterampilan bahasa, mengenalkan lingkungan, menanamkan nilai budaya dan norma yang ada.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, strategi-strategi yang dilakukan oleh para informan adalah dengan memberikan pemahaman akan situasi pandemi, selain itu adalah dengan mengadakan kegiatan lain yang dapat dilakukan dirumah termasuk bermain bersama sang ibu seperti yang telah dipraktekkan oleh informan pertama. Ditengah kesibukan ketiga ibu ini, kedua informan sangat berusaha untuk bisa mendidik dalam perkembangan sosial-emosional anak. Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antar anak dan orang tua, khususnya ibu akan sangat mempermudah untuk memahami kondisi kegiatan yang berubah diakibatkan pandemi saat ini. Perkembangan sosial dan emosional sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan aspek emosional sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.

#### Pembahasan

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa peran orang tua atau keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak sangatlah penting. Hal tersebut mengembalikan fungsi awal keluarga yaitu sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. sebagai anggota keluarga, orang tua memiliki peran yang besar dan bertanggung jawab atas pendidikan anak, sehingga bisa dikatakan bahwa orang tua di dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama. Pendidikan Anak Usia Dini ialah sesuatu upaya yang diperuntukan kepada anak semenjak lahir hingga umur 6 tahun lewat pemberian rangsangan pendidikan supaya anak berkembang serta tumbuh dengan baik sehingga sanggup melakukan tiap tugas-tugas pertumbuhan cocok dengan tahap-tahap

perkembangannya (Efendi, 2019; Sum & Taran, 2020). Pendidikan anak usia dini ialah orang yang lagi menempuh proses perkembangan serta pertumbuhan cocok dengan cirinya masing-masing sehingga pembelajarannya wajib memikirkan bermacam-macam berbagai aspek supaya segala kecerdasan anak bisa tumbuh dengan maksimal.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya. Kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya. Setiap anak yang dilahirkan tidak sama masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangannya, masing-masing memiliki ciri yang berbeda (Wandi & Mayar, 2019; Wijayanti & Fauziah, 2020). Anak usia dini merupakan masa manusia mempunyai keunikan yang butuh dicermati oleh orang berusia, anak usia dini unik dalam kemampuan yang dipunyai serta pelayanannya juga butuh serius supaya tiap kemampuan bisa jadi landasan dalam menapaki sesi pertumbuhan selanjutnya. Setiap anak merupakan makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lain.

Perkembangan manusia dikenal dengan teori perkembangan psiko-sosial. Teori perkembangan psikososial ini adalah salah satu teori kepribadian terbaik dalam psikologi (Khoiruddin & Alwi, 2020; Rahmawati & Latifah, 2020). Percaya bahwa kepribadian berkembang dalam beberapa tingkatan. Salah satu elemen penting dari teori tingkatan psikososial adalah perkembangan persamaan ego. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang kita kembangkan melalui interaksi sosial (Khoiruddin & Alwi, 2020; Surono & Lestari, 2022). Perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang kita dapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan memotivasi sikap dan perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial. Beberapa temuan menyatakan pengembangan sosial emosi yang dilakukan guru melalui cerita (Sufiati & Hasanah, 2021). Rata-rata anak sudah memiliki potensi untuk berkembang dengan baik namun dalam beberapa hal masih perlu bimbingan dan contoh dari gurunya (Tatminingsih, 2019). Penggunaan gawai memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (Surono & Lestari, 2022). Anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang segala aspek perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya dengan pesat. Orang tua diharapkan mempunyai pengetahuan dan kesadaran untuk menstimulasi segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik.

#### 4. SIMPULAN

Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial. Oleh karena itu, sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk memahami perasaan sendiri dan perasaan anak-anak lain untuk mengembangkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.157>.
- Gunarsih, F. D. (2016). Hubungan Interaksi Sosial, Konsep Diri, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri DI Kecamatan Pituruh. *EKUIVALEN*, 20(2),

- 211–216. <https://doi.org/10.37729/ekuivalen.v20i3.2901>.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>.
- Khoiruddin, M. A., & Alwi, S. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 179–193. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1355>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Ndeot, F., Redy, P., Jaya, P., & Bali, E. N. (2020). Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS) Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *ECEDS*, 1(2), 1–8. <http://journalecds.net/index.php/eceds>.
- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 171. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3216>.
- Octaviani, N. R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.
- Oktavia, N., & Mulabbiyah, M. (2019). Gawai Dan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Mi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Min 2 Kota Mataram). *El Midad*, 11(1), 19–40. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1903>.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>.
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, 9(1), 19–35. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v9i1.239>.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353>.
- Solihah, A. N., Jubaedah, Y., & Rifa'i, M. S. S. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis Home-Based Childcare. *Widyadari*, 6(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517997>.
- Sufiati, V., & Hasanah, N. (2021). Pengembangan Sosial Emosi Melalui Cerita Untuk Anak. *Jurnal CARE*, 8(2), 20–28.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311/4306>.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Surono, R. N., & Lestari, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial-emosional Anak di Madrasah Ibtidaitah Darul Ilmi Kota Banjarbaru. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i1.4685>.
- Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.

- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484–493. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i1.1362>.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021a). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021b). Pendidikan Anak Usia Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.